

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) dilakukan melalui pembinaan berjenjang secara periodik dan tematik yang berpedoman pada kurikulum dan silabus semester, dimana terdiri dari mentoring BBAQ (belajar baca Al-Quran), mentoring kolosal, dan mentoring *club*. Tujuan yang diharapkan dari pembinaan ini adalah adik binaan mampu mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an dan As-sunnah, ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial dan humaniora, serta lingkungan dan kesehatan. Pembinaan anak-anak juga ditekankan pada *motto* PAS sebagai *Kids Islamic Society*, yaitu wadah yang dapat menciptakan keseimbangan iman, ilmu, psikologi, dan akhlak. Program-program ini dilakukan dalam upaya menjalankan visi PAS dalam membentuk generasi muslim yang mempunyai keseimbangan fikriyah, jasadiyah, dan ruhiyah, serta menjadi rahmat bagi seluruh alam.
- 2) Peran kakak pembina atau kakak kelompok dalam unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) memiliki andil besar dalam menanamkan sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai kebersamaan pada adik binaan. Kakak pembina berperan sebagai teladan bagi adik binaan. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai kebersamaan, lebih ditekankan pada teladan kakak pembina atau kakak kelompok untuk mengajarkan, membimbing dan membina adik binaan berkenaan dengan sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai kebersamaan. Berdasarkan temuan peneliti, terdapat setidaknya 12 sikap dan perilaku yang mengandung nilai kebersamaan dalam unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS), yaitu tanggung jawab, tenggang rasa, menghargai orang lain, rela berkorban, rendah hati, setia, tertib, sopan santun, sportif, susila, tepat janji dan kesetaraan gender.
- 3) Sikap dan perilaku yang mengandung nilai-nilai kebersamaan diresapi dan dirasionalisasikan adik *home schooling* tidak hanya dalam kegiatan pembinaan

PAS, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari adik binaan. Hal ini memberikan manfaat dalam mengatasi dan menyelesaikan perbedaan atau konflik. Sehingga, dapat menjadi modal dasar bagi adik binaan *home schooling* untuk mencapai harapan dan cita-cita bersama serta menjadi kontribusi positif dalam membantu menyelesaikan konflik secara demokratis dan konstruktif.

- 4) Pemilihan pendidikan melalui *home schooling* atau sekolah rumah oleh orang tua, menimbulkan dampak tersendiri bagi perkembangan adik binaan. Diantaranya, meliputi sukarnya menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kurangnya kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi yang kurang luwes, dan kurangnya kemandirian menjadi kendala tersendiri dalam bersosialisasi pada lingkungan masyarakat yang lebih luas. Untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi pada lingkungan masyarakat yang lebih luas, bentuk-bentuk keterampilan sosial resolusi konflik yang dibutuhkan adik binaan *home schooling*, diantaranya Interaksi dengan lingkungan sekitar, empati, bekerja sama, kemandirian, kedisiplinan, dan komunikasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepada unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS)

Unit kegiatan Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) merupakan insitusi yang menyelenggarakan pendidikan non-formal bagi anak-anak di Bandung Raya, melalui program pendidikan anak-anak. Sebagai institusi yang menyelenggarakan kegiatan pembinaan bagi anak-anak, maka Pembinaan Anak-anak Salman (PAS) harus berkomitmen untuk menciptakan keseimbangan aspek biologis, psikologis dan spiritual pada adik binaan untuk mengembangkan sikap dan perilaku dengan cara menghayati nilai-nilai sebagai kekuatan moral dalam hidupnya dan kemampuan dalam penyelesaian masalah yang menekankan ranah afektif (perasaan/ sikap), tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah *skill* (keterampilan).

- 2) Kepada orang tua adik yang mengikuti jalur pendidikan *home schooling*

Jalur pendidikan *home schooling* lebih menekankan pada proses pembelajaran di lingkungan rumah atau keluarga. Hal ini akan berdampak pada

terbatasnya sosialisasi dan interaksi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Orang tua perlu menanamkan bentuk-bentuk keterampilan sosial resolusi konflik yang dibutuhkan adik binaan *home schooling* untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi pada lingkungan masyarakat yang lebih luas, diantaranya Interaksi dengan lingkungan sekitar, empati, bekerja sama, kemandirian, kedisiplinan, dan komunikasi.

3) Kepada peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai keterampilan sosial resolusi konflik pada anak *home schooling*, masih banyak aspek-aspek yang dapat dikaji dari permasalahan ini, diantaranya:

- a) Sukarnya anak *home schooling* dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- b) Kurangnya kemampuan anak *home schooling* dalam bekerja sama atau *team work*.
- c) Kemampuan berkomunikasi yang relatif baku.
- d) Kurangnya kemandirian anak *home schooling*.

Dan masih banyak lagi topik-topik yang dapat digali dari permasalahan ini, guna memperkaya ilmu pengetahuan serta pendalaman mengenai permasalahan tersebut.